

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan aktif dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup serta bermasyarakat dengan sebagaimana mestinya. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama tidak keluar dari koridor agama Islam atau bertentangan dengan norma-norma agama dan yang diharamkan Allah SWT. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ  
قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)<sup>1</sup>

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung Dan apabila mereka melihat permainan atau perniagaan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah), Katakanlah: “Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki”.<sup>2</sup>

Islam tidak hanya memberikan keleluasaan kepada pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dalam mencari harta dunia, tetapi juga mendorong untuk bekerja mencari nafkah, perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi dan sebagainya. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan

---

<sup>1</sup>QS. Al-Jumu'ah (62) : 10-11.

<sup>2</sup>Muhammad Nasib Ar-rifa'I, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 700.

komersial yang di rancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat.

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa adanya produksi, maka kegiatan ekonomi akan berhenti begitu pula sebaliknya. Fungsi dari kegiatan produksi itu sendiri menggambarkan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.<sup>3</sup>

Membangun ekonomi negara tentu tidak semudah yang dikatakan. Hal ini perlu disadari karena menyangkut banyak sektor yang dibangun, antara lain sektor pendidikan, pertanian, perhubungan, dan infrastruktur. Juga banyak aspek lain yang perlu diperhatikan, mulai dari ketersediaan sumber daya alam, produktivitas sumber daya manusia, produksi dengan teknologi, pembiayaan/dana yang dibutuhkan, distribusi hasil produksi, penetapan harga, sistem mekanisme.<sup>4</sup> Realisasi dari ajaran ini bisa membangun usaha kecil dan menengah yang dapat membuat lapangan pekerjaan baru serta memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.<sup>5</sup>

Masalah ketenagakerjaan salah satunya yakni pengangguran yang tinggi. Indonesia sebagai Negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk cepat tetapi pertumbuhan ekonomi relatif lebih lambat, hal ini akan menimbulkan

---

<sup>3</sup>Adimarwan Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 105

<sup>4</sup>MustafaEdwinNasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 98.

<sup>5</sup>M.Abdul manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2004), 354.

berbagai masalah salah satunya adalah kemiskinan sehingga berdampak pada kesejahteraan. Jumlah atau besarnya penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu Negara, yang mempunyai cerminan bahwasanya merupakan kemajuan perekonomian dari suatu Negara.<sup>6</sup> Dengan demikian, pembangunan ekonomi sangat penting sebab untuk memperkecil tingkat pengangguran, dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.

Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Peranan industri kecil di Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, penempatan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain. Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pengembangan sektor ekonomi mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah. Setiap tahun industri atau usaha kecil selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan

---

<sup>6</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Dalam Perspektif pembangunan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 55.

penting dalam peningkatan kreativitas, mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal. Salah satu peningkatan kreativitas sumber daya manusia adalah mampu membuat suatu kerajinan tangan seperti tas dari bahan tali kur.

Di dusun Tengger, Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk terdapat kelompok ibu ibu yang memproduksi kerajinan tangan seperti Kemoceng, Lampu hias, dan juga berbagai macam Tas. Dari semua kegiatan tersebut kelompok ibu ibu tersebut mampu memberdayakan sebanyak 30 sampai 50 tenaga kerja dari masyarakat sekitar. *Home Industry* Tengger Jaya ini sudah berdiri selama kurang lebih 3 tahun, di dirikan dan dikelola oleh Ibu Wati, karena beliau merasa kehadiran *Home Industry* Tengger Jaya dirasa mampu menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Tengger.

Keadaan perekonomian masyarakat Dusun Tengger sebelum adanya *Home Industry* Tengger Jaya hanya bertumpu dari hasil perkebunan cengkeh yang mana musim panen cengkeh hanya terjadi dua kali dalam satu tahun, hal ini lah yang menjadi permasalahan di Dusun Tengger yang mana apabila hanya menitik beratkan pada musim panen cengkeh, maka tingkat pendapatan masyarakat Dusun Tengger tidak akan mengalami peningkatan. Sehingga tingkat kesejahteraan yang ada di Dusun Tengger belum tercapai secara maksimal.

Dengan kemampuan yang dimiliki Ibu Wati untuk membuat kerajinan tangan yang sudah turun temurun diajarkan dari orang tuanya beliau mencoba membagikan keahliannya dengan cara mengajarkannya ke warga sekitar dan

memberi edukasi bahwasannya membuat tas tali kur dapat membantu mereka untuk menambah pemasukan guna memenuhi kebutuhan dapur dan kebutuhan sehari-hari mereka. Membuat tas tali kur tidaklah sulit, untuk orang awam pun sekali belajar pasti bisa membuat tas tersebut, hanya saja estimasi waktu yang digunakan pastinya berbeda antara pemula dan yang sudah terbiasa. Untuk pemula rata-rata menghabiskan waktu satu minggu dan yang sudah terbiasa rata-rata menghabiskan waktu dua hari untuk membuat satu tas tali kur.

Adanya *home industry* ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang pekerja, berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara beberapa responden yang bekerja sebagai karyawan maupun warga desa tentang manfaat lapangan pekerjaan di *home industry* Tengger Jaya bagi kesejahteraan mereka. Hasil berikut didapat dari 18 responden yang diambil secara acak dan dalam waktu berkala sampai data terpenuhi. Dampak dari perkembangan *home industry* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya *home industry* di Dusun Tengger dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>7</sup> Wawancara Susi, Ibu Rumah Tangga, Tanggal 21 Februari 2019, pukul 13.00.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Kesejahteraan Keluarga Dengan Adanya *Home Industry***  
**di Dusun Tengger**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Meningkat	13	72,2%
B	Cukup meningkat	5	27,7%
C	Tidak meningkat	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Pendapatan masyarakat sebelum adanya *Home Industry* Tengger Jaya tepatnya sebelum tahun 2017 hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sering mengalami kekurangan sedangkan setelah *Home Industry* Tengger Jaya (tahun 2017 ke atas) yang ada di Dusun Tengger, pendapatan masyarakat mengalami kenaikan hingga 50%. Sehingga jika dihitung keuntungan yang diperoleh tiap bulannya mencapai Rp. 1.000.000,00. Apabila dihitung dalam satu tahun maka rata-rata penduduk Dusun Tengger berpenghasilan lebih dari Rp. 10.000.000,00 dan itu dari hasil membuat kerajinan tas tali kur.<sup>8</sup> Antara lain:

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Penjual Produk Kerajinan Tas Tali Kur**

Bulan	Nama Responden					
	Ayu		Maryam		Sumarti	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Januari	Rp.850.000	Rp.1.175.000	Rp.750.000	Rp.900.000	Rp.750.000	Rp.900.000
Februari	Rp.800.000	Rp.1.150.000	Rp.950.000	Rp.800.000	Rp.850.000	Rp.1.050.000
Maret	Rp.750.000	Rp.1.150.000	Rp.900.000	Rp.750.000	Rp.800.000	Rp.1.150.000
April	Rp.800.000	Rp.900.000	Rp.700.000	Rp.700.000	Rp.750.000	Rp.1.150.000
Mei	Rp.700.000	Rp.1.050.000	Rp.800.000	Rp.800.000	Rp.800.000	Rp.800.000
Juni	Rp.800.000	Rp.1.150.000	Rp.800.000	Rp.950.000	Rp.750.000	Rp.1.075.000
Keterangan	Meningkat		Tetap		Meningkat	

Sumber: Wawancara dan observasi lapangan 20 Juli 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh para penjual produk kerajinan tas tali kur yang masih aktif dalam pengembangan

<sup>8</sup>Wawancara Wati, Ibu Rumah Tangga, Tanggal 21 Februari 2019, pukul 16.00

ekonomi yang tertera antara bulan Juni sampai bulan Desember tahun 2019. Terlihat bahwa mengalami peningkatan yang signifikan 4 responden dari 5 yang diambil. Membuktikan bahwa adanya jual beli tas tali kur dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Dusun Tengger terutama sector ekonomi. Hal ini menciptakan usaha secara mandiri dan sampai saat ini usaha tersebut masih berjalan walaupun sesekali pernah merasakan rugi, tapi mereka akan bangkit lagi untuk memperbaikinya.

Menurut Sugiharto, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kesejahteraan akan tercapai dengan baik apabila dalam sebuah masyarakat tersebut tingkat pendapatannya mengalami kenaikan. Namun tidak hanya mengukur dalam segi naik dan turunnya tingkat pendapatan saja, hal lain seperti terpenuhinya kebutuhan pokok juga termasuk ke dalam indikator kesejahteraan. Selain itu, yang dimaksud dengan kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah tidak hanya diukur melalui kebutuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia saja, namun kebutuhan akhirat juga harus terpenuhi, salah satunya adalah menyisihkan sedikit harta yang dimiliki untuk diberikan kepada seseorang yang lebih membutuhkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara Wati, Pendiri *Home Industry* Tengger Jaya, tanggal 23 Februari 2019, Pukul 19.00.

Hal ini lah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti *Home Industry* Tengger Jaya yang mana mampu membantu mengangkat perekonomian masyarakat, dimana letak *Home Industry* Tengger Jaya ini berada di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos kabupaten Nganjuk yang memiliki jumlah penduduk yaitu 1196 jiwa dan jumlah Rumah Tangga sebesar 311 serta keseluruhan terdiri dari penduduk muslim.<sup>10</sup> Oleh karena itu penulis mencoba menguraikan permasalahan yang ada dengan menganalisa judul “Peran *Home Industry* Tas Tali Kur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Studi kasus *Home Industry* Tengger Jaya Dusun Tengger, Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul dan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Home Industry* Tas Tali Kur Tengger Jaya di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kab. Nganjuk?
2. Bagaimana peran *Home Industry* Tas Tali Kur Tengger Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kab. Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Home Industry* Tas Tali Kur Tengger Jaya di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kab. Nganjuk.

---

<sup>10</sup>Observasi Profil Desa dan Kelurahan Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Tahun 2016, tanggal 23 Februari 2019, Pukul 14.30



2. Untuk mengetahui peran *Home Industry* Tas Tali Kur Tengger Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kab. Nganjuk.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang *home industry* tas tali kur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya terutama dalam sektor ekonomi untuk masyarakat desa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat mengenai pentingnya produktivitas, keterampilan yang memberikan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Serta sebagai informasi bagi para konsumen dan penjual tentang *home industry* tas tali kur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pengetahuan peneliti tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mendekati dan berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Karya Pujiasih dengan Judul “Peranan *Home Industry* Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan

Pakunden Kota Blitar.”<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan pemilik dan karyawan home industri tempe di Kelurahan Pakunden Kota Blitar. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis yang berupa reduksi, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi pengolahan tempe yang dijadikan dalam berbagai varian seperti kripik tempe dan sambal kering tempe maka perekonomian masyarakat Kelurahan Pakunden meningkat.

Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Pujiasih dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah, bahwa penelitian karya Pujiasih lebih memfokuskan pada sisi ekonominya saja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Pakunden Kota Blitar, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran kerajinan tas tali kur dalam menambah penghasilan masyarakat Dusun Tengger sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Karya Nur Ifa Mamlu'ah dengan Judul “Peranan Industri Rumah Tangga Produksi Krecek Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Dsn. Becek Ds. Kalirong Kec. Tarokan Kab. Nganjuk”.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik yang digunakan

---

<sup>11</sup> Pujiasih, “Peranan Home Industry Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar”. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2012.

<sup>12</sup> Nur Ifa Mamlu'ah, “Peranan Industri Rumah Tangga Produksi Krecek Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Dsn. Becek Ds. Kalirong Kec. Tarokan Kab. Nganjuk”. Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014.

yaitu teknik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah menjelaskan bagaimana pengelolaan produksi krecek sehingga mampu bernilai ekonomis dan dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian karya Nur Ifa Mamlu'ah dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada studi kasus yang akan penulis teliti dan juga permasalahan yang diangkat. Pada penelitian karya Nur Ifa Mamlu'ah menitikberatkan pada pemanfaatan krecek sedangkan penulis memfokuskan kepada seberapa besar peran kerajinan tas tali kur dalam meningkatkan penghasilan masyarakat Dusun Tengger sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Karya Fachrun Nisa' dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik).<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif kemudian data yang diperoleh dianalisa. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mampu mengetahui bentuk kontribusi BUMDes Sekapuk terhadap kesejahteraan masyarakat desa serta partisipasi masyarakat desa terhadap program BUMDes Sekapuk untuk menjawab persoalan yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah BUMDes Sekapuk telah berkontribusi dengan membantu masyarakat desa dalam hal simpan pinjam. Partisipasi masyarakat Desa Sekapuk telah tergolong kedalam jenis partisipasi dalam pelaksanaan dan pemanfaatan.

---

<sup>13</sup> Fachrun Nisa', "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)". Surabaya: Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya, 2017.

Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Fachrun Nisa' dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah, bahwa penelitian karya Fachrun Nisa' membahas tentang peningkatan kesejahteraan ditinjau dari seberapa besar partisipasi masyarakat desa Sekapuh terhadap program BUMDes dan seberapa besar kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sekapuh, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran kerajinan tas tali kur dalam menambah penghasilan masyarakat Dusun Tengger sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Karya Lilik Siswanta dengan judul “Kontribusi Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)”.<sup>14</sup> Hasil penelitian *home industri* memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena didukung oleh penghasilan yang diperoleh dari kerajinan.

Perbedaannya adalah terdapat pada produknya secara menyeluruh dan tas tali kur dan juga dilihat dari kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan persamaanya adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, serta membahas tentang kontribusi home industri.

5. Karya Lie Liana dengan judul “Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional”.<sup>15</sup> Hasil penelitian apabila pembinaan dan pengembangan terhadap Usaha Kecil

---

<sup>14</sup> Lilik Siswanta, “Kontribusi Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)”. Surabaya: Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya, 2016.

<sup>15</sup> Lie Liana, “Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional”, Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014.

berhasil dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan, itu berarti amanat di dalam UU No. 9 Tahun 1995 telah dilaksanakan.

Perbedaannya adalah terdapat pada fasilitas pihak eksternal dan potensi internal proses produksi dan juga membahas tentang struktur perekonomian nasional dengan kesejahteraan masyarakat.